

PERAN KONSELOR DALAM MEMBIMBING SISWA DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMPN 2 TAHUNA

Stela Pontius¹, Frisca Elisabeth Londo²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

stelapontius9@gmail.com, friskalondo3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the interests and talents of students at SMPN 2 Tahuna, interests and talents are the same thing. However, in reality the two things are different. Talent is the basic potential or will that is owned or exists in a person from birth, where it is said that talent is a person's innate potential with this talent someone can learn something more quickly than other people. While interest can only be interpreted as a person's interest in something, interest can direct a person to stay focused on a field without a sense of compulsion, where the person will do what he is interested in with pleasure and satisfaction and develop with existing abilities. Self-development is also an important thing in someone carrying out their interests and talents, where this aims to explore and develop their interests and talents

Keywords: Development, Interests and Talents, Counseling Guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat dari siswa di SMPN 2 Tahuna, minat dan bakat adalah suatu hal yang sama. Namun, kenyataannya kedua hal tersebut berbeda. Bakat adalah potensi atau kemauan dasar yang dimiliki atau yang ada dalam diri seseorang sejak dirinya lahir, dimana dikatakan bahwa bakat adalah potensi bawaan seseorang dengan bakat ini seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih cepat dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan minat hanya dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada suatu hal, minat dapat mengarahkan seseorang untuk tetap fokus pada suatu bidang tanpa rasa keterpaksaan, dimana orang tersebut akan melakukan hal yang diminatinya dengan rasa senang dan puas dan menjadi berkembang dengan kemampuan yang ada. Pengembangan diri juga merupakan hal penting dalam seseorang menjalankan minat dan bakat, dimana hal ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat pada mereka

Kata kunci : Pengembangan, Minat dan Bakat, Bimbingan konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kita merupakan hal yang penting dan merupakan jalan yang paling efektif untuk pengembangan manusia baik laki-laki maupun perempuan, melalui pendidikan peserta didik akan diarahkan dan dibina untuk menjadi orang yang memiliki karakter yang berkualitas. Guru dan bimbingan konseling juga berpengaruh untuk mengembangkan pendidikan dan karakteristik siswa, guru dan bimbingan konseling juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada mereka terutama dalam hal kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan potensi serta minat dan bakat.

Menurut Hurlok (1995), minat seseorang terhadap sesuatu akan dapat lebih jelas dilihat apabila yang bersangkutan mempunyai kesenangan terhadap objek tersebut. Dengan pendapat tersebut minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Menurut Prayitno, bakat adalah milik istimewa seseorang, dikatakan istimewa karena tidak semua orang memiliki bakat seperti yang dimilikinya karena hal itu merupakan hadiah atau anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap manusia.

Oleh karena itu dengan memahami minat dan bakat akan membantu siswa dalam menentukan kesenangannya dan menentukan cita-citanya di masa depan. Namun, kenyataanya disekolah masih banyak siswa yang belum memahami atau mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki karena sering merasa malu karena akan dilihat oleh lawan jenis atau tidak memiliki kepercayaan diri. Guru dan Konseling sangat diharapkan untuk membantu mereka dalam pengembangan minat dan bakat yang mereka miliki dan itu merupakan tanggung jawab guru serta konseling untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki secara optimal untuk menunjang masa depan yang baik (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2007).

Kegiatan pengembangan diri juga merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian internal, kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial. Pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Dalam pengembangan diri di sekolah dapat dicapai melalui kegiatan *ekstarkurikuler* dan bimbingan konseling. *Ekstrakurikuler* menjadi penunjang untuk

mengimplementasikan minat dan bakat siswa, sedangkan bimbingan dan konseling merupakan cara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik. Selain dari *ekstrakurikular*, pengembangan diri siswa di sekolah juga dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk memberikan dukungan dalam perkembangan peserta didik secara optimal, mandiri dan bahagia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu deskriptif berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara mendetail. Alasan peneliti menggunakan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri dan menyelidiki secara langsung mengenai objek penelitian yang sesuai dilapangan (bersifat alami dan sesuai kenyataan yang ada dilapangan). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskripsikan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar. Dalam penelitian ini peneliti terlebih khusus menggunakan metode kualitatif deskriptif. Istrumen utama dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pengertian Membimbing, Serta Minat dan Bakat

Menurut Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

1. Membimbing

Sementara, Winkel (2005) mendefenisikan bimbingan:

1. suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri,

2. suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya,
 3. sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup,
 4. suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang
- Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counselling* dalam bahasa Inggris. Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti "menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu" (Hallen 2005). Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan.

2. Minat dan Bakat

Bakat ialah hal yang mencakup segala faktor yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian,keterrampilan, dan kecakapan tertentu, bakat ini sifatnya latin profesional, sehingga masih dapat tumbuh dan dikembangkan. Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuannya yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu kegiatan yang diminati.

B. Jenis-jenis minat dan bakat

Bakat terbagi menjadi dua, yaitu bakat umum dan bakat khusus

1. Bakat umum

Merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya bakat tersebut dimiliki oleh setiap orang.

2. Bakat khusus

Merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki bakat yang sama seperti dirinya.

Minat terdapat dua jenis, diantaranya yaitu :

- 1) Minat Vokasional, yaitu yang merujuk pada bidang-bidang pekerjaan
 - a) Minat profesional
 - b) Minat komersial
 - c) Minat kegiatan fisik
- 2) Minat Avokasional, yaitu minat yang memperoleh kepuasan atau hobi

C. Model dan program pengembangan diri di SMPN2 Tahuna

Dalam pembahasan ini dapat dilihat bahwa program pengembangan diri di SMPN2 Tahuna terdapat 2 kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan konseling sekolah, dengan adanya dua kegiatan ini dapat membantu pengembangan dalam minat dan bakat para siswa untuk dikembangkan.

1. Ekstrakurikuler

Program ini selalu diawasi oleh Guru dan Bk dan memiliki jadwal yang khusus.

2. Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling di SMPN2 Tahuna ini merupakan kegiatan yang penting dimana tujuan dari Bk ini sendiri terbilang tugas yang cukup berat dimana adanya tanggungjawab atas penyelesaian permasalahan siswa.

Dalam pelayanan atau pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa layanan yaitu :

- a. Layanan dasar
- b. Layanan permintaan dan perencanaan individual
- c. Layanan Responsif
- d. Dukungan sistem

D. Faktor yang mempengaruhi minat dan bakat siswa

Dalam membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Karena, untuk menjadi siswa yang memiliki minat dan bakat, tentunya harus mampu untuk melihat siswa yang memiliki bakat pada diri siswa itu. Oleh karena itu harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan bakat siswa, yaitu;

- a. Faktor Intern
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor Ekstern

E. Model dan teknik konseling

1. Teknik Kognitif

Praktisi REBT biasanya menggabungkan metodologi kognitif yang kuat dalam proses konseling. Mereka menunjukkan kepada konseli secara cepat dan langsung tentang apa yang diketahui oleh diri mereka sendiri. Kemudian diajarkan bagaimana menangani pernyataan tentang diri sehingga mereka tidak lagi mempercayainya, mendorong untuk memperoleh filsafat didasarkan pada realitas. Konseling REB menaruh kepercayaan pada pemikiran, mempertanyakan, memperdebatkan, menantang, menafsirkan, menjelaskan, dan mengajarkan. Berikut adalah beberapa teknik kognitif tersedia untuk konselor.

2. Teknik Emotif

Konseli diajarkan tentang nilai dari penerimaan tanpa syarat. Meskipun perilaku mereka mungkin sulit untuk diterima, mereka dapat memutuskan untuk melihat diri mereka sebagai orang yang berguna. Teknik konseling yang emotif dan evokatif.

F. Tahapan konseling

- a. Mengidentifikasi, menerangkan dan menunjukkan masalah (dalam sudut pandang teori A-B-C) yang dialami oleh konseli seiring dengan adanya keyakinan irasional dalam dirinya.
- b. Mengajarkan dan memberikan informasi mengenai masalah yang dialaminya dilihat dari peranan keyakinan (Belief) baik rasional maupun irasional dan bagaimana peranan peristiwa pemicu (A/activating event) maupun dampak yang mengikutinya (C/consequence) dalam masalah konseli
- c. Mendiskusikan dan menetapkan tujuan konseling bersama konseli (apa yang ingin dicapai atau diupayakan teratasi dalam proses konseling).
- d. Menerapkan berbagai teknik untuk mendebat atau menentang (dispute) keyakinan-keyakinan irasional dalam diri konseli antara lain dengan

menerapkan teknik konfrontasi, merekstrukturisasi pola berpikir (kognitif), menghentikan cara berpikir irasional (thought stopping), dan lain sebagainya.

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMPN2 Tahuna belum berjalan secara optimal karena kurangnya partisipasi dari siswa dan layanan bimbingan konseling belum tersampaikan dengan baik pada setiap peserta didik karena guru dan bimbingan konseling kurang dalam memahami potensi dari diri masing-masing siswa dan kurangnya kesadaran siswa dalam berpartisipasi untuk melaksanakan atau mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri mereka sehingga menyebabkan kesulitan bagi mereka yaitu kurangnya kepercayaan diri pada mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Peran guru bimbingan konseling belum terlaksana secara maksimal. Guru bimbingan konseling seringkali kurang melihat keadaan siswa dan sering memberikan tugas tambahan seperti menjadi ketua osis atau lainnya. Berdasarkan hasil penelitian guru bimbingan konseling harus dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa serta melihat lebih jelas bakat dan minat mereka melalui layanan konsultasi dan pemberian angket pada mereka.

REFERENSI

- Ahmadi. (2013). Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- AR, Zaini Tamin., Subaidi. (2019). Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menaggulangi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya”, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol.9 No.
- Christiani, Henny Juanita (2012). Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama. (2005). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud (2016). Program Khusus Pengembangan Diri. Jakarta: Depdikbud

- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). Panduan Model Pengembangan Diri .
[\(<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/13.ppt.>\)](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/KTSP-SMK/13.ppt.) Diakses tanggal 2 Mei 2025
- Erisa. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 3 Nomor 2.
- Inriani, Yayan., dkk. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurekuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Volume 2 Nomor 7.
- Muhaimin, dkk. (2008). Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2012). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.